

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LAMPEUNEURUT

Maisarah¹⁾, Ahadin²⁾, Nurmasiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

maisa2020@mhs.unsyiah.ac.id

Abstract (English)

Activities carried out in schools in particular are certainly inseparable from the principal's leadership process. The principal has a role as a director, helping teachers to make decisions that can be understood by everyone and can be accepted by all subordinates. The role of the principal at SD Negeri Lampeuneurut has been carried out well and this school has also started implementing the Merdeka Curriculum. However, the principal is not yet familiar with the administrative changes in the Merdeka Curriculum and also the lack of specific training for school principals. The purpose of this study is to determine the role of the principal in implementing the Merdeka Curriculum at SD Negeri Lampeuneurut. This research approach uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this study were the principal, grade II E teacher, grade III D teacher, and grade IV B teacher. To obtain data, researchers used observation and interview data collection techniques. Data analysis techniques were carried out with data reduction stages, data display, and conclusion drawing. The results showed that the role of the principal at SD Negeri Lampeuneurut has been well implemented in each aspect of the indicator, namely educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. The principal has understood and implemented the principles of the Merdeka Curriculum effectively. However, in implementing the Merdeka Curriculum, there are still several parts that need attention and improvement, such as providing better access to learning resources for educators and preparing clearer performance indicators in the work plan.

Article History

Submitted: 2 September 2024

Accepted: 7 September 2024

Published: 8 September 2024

Key Words

Principal's Role, Implementation, Independent Curriculum.

Abstrak (Indonesia)

Kegiatan yang dilakukan di sekolah khususnya tentu tidak terlepas dari proses kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengarah, membantu guru sampai pada pengambilan keputusan yang dapat dipahami oleh setiap orang dan dapat diterima oleh seluruh bawahannya. Peran kepala sekolah di SD Negeri Lampeuneurut sudah dilakukan dengan baik dan sekolah ini juga sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, kepala sekolah belum terbiasa dengan perubahan administrasi Kurikulum Merdeka dan juga kurangnya pelatihan spesifik pada kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II E, guru kelas III D, dan guru kelas IV B. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik dalam setiap aspek indikator yaitu pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Kepala sekolah telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan efektif. Namun, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih ada beberapa bagian yang memerlukan perhatian dan peningkatan, seperti penyediaan akses ke sumber belajar yang lebih baik bagi

Sejarah Artikel

Submitted: 2 September 2024

Accepted: 7 September 2024

Published: 8 September 2024

Kata Kunci

Peran Kepala Sekolah, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

tenaga pendidik dan penyusunan indikator kinerja yang lebih jelas dalam rencana kerja.

Pendahuluan

Kurikulum memegang peranan dan fungsi yang sangat penting didalam pendidikan. Menurut Hamalik (2017:11) Kurikulum memiliki tiga peranan penting dalam pendidikan, yakni: *peranan konservatif*, *peranan kritis*, atau *peranan evaluatif*, dan *peranan kreatif*. Ketiga peranan ini sama penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang wajar karena untuk mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan untuk menghasilkan produk yang baik. Di Indonesia kurikulum berkembang mulai tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, pada tahun 2004 adanya pemberlakuan kurikulum basis kompetensi, pada tahun 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) dan sampai tahun 2020 kita mulai mengenal Kurikulum Merdeka. Pada awalnya Kurikulum Merdeka diterapkan di 3.000 sekolah. Hingga 2022, angka tersebut sudah berkembang menjadi 140.000 sekolah, masing-masing menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya sendiri.

Kurikulum Merdeka saat ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Kemendikbudristek: 2023).

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berfungsi sebagai *Educator*, *Manajer*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Inovator*, *Motivator* (Zahra & Putri, 2016).

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengarah, membantu guru sampai pada pengambilan keputusan yang dapat dipahami oleh setiap orang dan dapat diterima oleh seluruh bawahannya. Kegiatan yang dilakukan di sekolah khususnya tentu tidak terlepas dari proses kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin, mendengarkan aspirasi para guru, dan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri Lampeuneurut, peran kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik dan sekolah ini juga sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, kepala sekolah belum terbiasa dengan perubahan adsmistrasi Kurikulum Merdeka, serta keterbatasan wawasan kepala sekolah tentang Kurikulum Merdeka akibat kurangnya pelatihan spesifik pada kepala sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu, penelitian Isa dkk (2022), yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan perannya menjadi *mediator* dan *motivator* keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai *partisipator* dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai *supervisor* dan *evaluator* dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Penerapan merdeka belajar di sekolah dasar melalui langkah-langkah kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung merdeka belajar, mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati untuk belajar, melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat secara aktif, berkolaborasi dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeneurut”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lampeneurut, Jl. Damai Iestrari, Lamreung, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II E, guru kelas III D dan guru kelas IV B di SD Negeri Lampeuneurut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (Kesimpulan dan verifikasi data)

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk menyajikan data. Data yang di dapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Peneliti melakukan observasi SD Negeri Lampeuneurut bersama dengan kepala sekolah dan guru yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar untuk menemukan tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini akan peneliti paparkan bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar yang di peroleh melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:

Hasil Observasi

Tabel 4.1 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah Sebagai pendidik (<i>Educator</i>)	Kepala sekolah terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai
	Kepala sekolah mengorganisir pelatihan dan workshop untuk tenaga kependidikan mengenai Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah menunjukkan keterlibatannya dalam proses penyusunan

rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi-diskusi perencanaan, memberikan masukan, dan memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran yang disusun mencerminkan esensi dari Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.2 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik *manajer*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah sebagai <i>manajer</i>	Terdapat kebijakan yang mendukung kolaborasi antar tenaga pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai
	Kepala sekolah menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kolaborasi Kurikulum Merdeka, seperti ruang diskusi atau alat bantu pembelajaran .	4	Sangat sesuai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai *manajer* di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah mengambil langkah signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui kebijakan yang secara khusus mendorong kolaborasi antar tenaga pendidik. Kebijakan ini mencerminkan pemahaman mendalam kepala sekolah terhadap pentingnya sinergi dan kerja sama dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.3 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik *administrator*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah sebagai <i>admini strator</i>	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai
	Terdapat indikator kinerja yang jelas dalam rencana kerja untuk mengukur pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.	3	Sesuai

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *administrator* di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Secara berkala, kepala sekolah melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada konten kurikulum, tetapi juga pada metode pengajaran, hasil belajar siswa, dan efektivitas implementasinya di lapangan.

Tabel 4.4 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik *supervisor*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah	Kepala sekolah menyelenggarakan sesi sosialisasi untuk menjelaskan tujuan dan	4	Sangat sesuai

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
sebagai <i>supervisor</i>	prinsip Kurikulum Merdeka kepada tenaga pendidik.		
	Kepala sekolah memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki akses ke sumber belajar yang relevan dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.	2	Cukup sesuai

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala, serta memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki akses ke sumber belajar yang relevan dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.5 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik *leader*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah sebagai <i>leader</i>	Kepala sekolah menyusun rencana pengembangan profesional yang jelas untuk tenaga pendidik terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai
	Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka kepada tenaga pendidik.	4	Sangat sesuai

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kepala sekolah menyusun rencana pengembangan profesional yang jelas untuk tenaga pendidik terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mengambil pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengembangan profesional tenaga pendidik. Kepala sekolah telah menyusun rencana pengembangan profesional yang jelas, yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.6 Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai pendidik *inovator*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah sebagai <i>inovator</i>	Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.	4	Sangat sesuai
	Kepala sekolah menyelenggarakan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan model pembelajaran inovatif dari Kurikulum Merdeka kepada tenaga kependidikan.	4	Sangat sesuai

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *inovator* di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan menyelenggarakan sesi sosialisasi untuk

mengenalkan model inovatif dari kurikulum merdeka. Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mengambil peran aktif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui dua pendekatan utama: integrasi teknologi dan sosialisasi model inovatif.

Tabel 4.7 Hasil observasi peran sekolah sebagai pendidik *motivator*

Indikator	Sub Indikator	Skor	Keterangan
Kepala sekolah sebagai <i>motivator</i>	Kepala sekolah secara rutin menyampaikan visi dan misi sekolah yang selaras dengan Kurikulum Merdeka kepada tenaga kependidikan.	4	Sangat sesuai
	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang menunjukkan dedikasi dan inovasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.	3	Sesuai

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *motivator* di SD Negeri Lampeuneurut sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah secara rutin menyampaikan visi dan misi sekolah yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, serta memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang berprestasi.

Hasil Wawancara

1. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah jelas dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menekankan bahwa terdapat beragam inisiatif yang telah dilakukan, dengan fokus utama pada pengembangan kompetensi guru melalui serangkaian pelatihan intensif.

2. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah di kecamatan Darul Imarah telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah dengan mengadakan rapat dan pertemuan secara rutin guna membahas dan berkolaborasi terkait penerapan kurikulum baru ini. Selain itu, pihak sekolah juga telah menyelenggarakan serangkaian pelatihan untuk mempersiapkan para pendidik dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

3. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa sekolah telah mengadopsi pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pedoman utama yang digunakan adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), yang menjadi landasan bagi seluruh program pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi KOSP secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam berbagai program, termasuk dalam penyusunan program pembelajaran harian.

4. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan berjenjang. Proses ini diawali dengan pelatihan intensif yang diberikan kepada kepala sekolah mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada pimpinan sekolah tentang esensi dan mekanisme implementasi kurikulum baru tersebut.

5. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah telah mengambil langkah-langkah terstruktur dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menegaskan bahwa terdapat garis-garis besar dan ketentuan yang jelas sebagai panduan pelaksanaan kurikulum ini. Hal ini menunjukkan adanya kerangka kerja yang telah ditetapkan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah. Sekolah juga telah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan yang rinci. Ini mengindikasikan adanya upaya sistematis untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut.

6. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Kepala sekolah telah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam model pembelajaran ini, para siswa dilibatkan dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan terkait erat dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Salah satu komponen kunci dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan kegiatan P5 (Profil Pelajar Pancasila), yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa P5 merupakan elemen penting yang harus dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

7. Contoh Konkret Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa visi dan misi sekolah telah diselaraskan dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan elemen integral dari Kurikulum Merdeka. Dalam upaya mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif, kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan yang proaktif dan suportif. Beliau secara konsisten melakukan pemantauan dan memberikan pengingat kepada para pendidik mengenai pentingnya menyelaraskan praktik pengajaran dengan garis-garis besar dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi motivasi yang diterapkan tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk penghargaan konkret. Kepala sekolah menginisiasi program penghargaan, seperti pemilihan guru berprestasi dan guru teladan, sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi dan kinerja unggul para pendidik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disusun pembahasan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah dalam menjalankan berbagai peran kepemimpinannya. Sebagai pendidik (educator), kepala sekolah telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses penyusunan rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari peran aktifnya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi-diskusi perencanaan, memberikan masukan, dan memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran yang disusun mencerminkan esensi dari Kurikulum Merdeka.

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mendorong kolaborasi antar tenaga pendidik dalam pelaksanaan kurikulum baru ini. Kepala sekolah memahami bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan individu guru, tetapi juga pada sinergi dan kerja sama tim yang solid.

Sebagai administrator, kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala. Proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada konten kurikulum, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, hasil belajar siswa, dan efektivitas implementasi di lapangan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan secara formal, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kelas. Hal ini tercermin dari pelaksanaan supervisi kelas secara rutin untuk memverifikasi bahwa para guru benar-benar menerapkan rancangan Kurikulum Merdeka sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pendekatan supervisi yang dilakukan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga formatif, di mana kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan yang diperlukan bagi para guru dalam proses adaptasi mereka terhadap kurikulum baru ini.

Sebagai pemimpin (leader), kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk bergerak bersama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari upayanya dalam menyusun rencana pengembangan profesional yang jelas bagi tenaga pendidik terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Rencana pengembangan ini tidak hanya mencakup aspek peningkatan kompetensi, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi para guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.

Peran kepala sekolah sebagai inovator juga terlihat menonjol dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut. Hal ini tercermin dari dorongannya terhadap penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam model pembelajaran. Kepala sekolah menyadari bahwa integrasi teknologi bukan hanya sebuah tren, tetapi merupakan kebutuhan esensial dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21. Selain itu, penyelenggaraan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan model pembelajaran inovatif dari Kurikulum Merdeka menunjukkan upaya proaktif kepala sekolah dalam membangun pemahaman dan kesiapan seluruh komponen sekolah terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang dibawa oleh kurikulum baru ini.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk terus meningkatkan akses tenaga pendidik terhadap sumber belajar yang relevan dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam pengadaan sumber belajar, masih diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Kepala sekolah telah menjalankan berbagai peran kepemimpinannya dengan baik, mulai dari peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, hingga motivator. Komitmen yang kuat dari kepala sekolah, didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru ini.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan evaluasi serta penyesuaian terus-menerus. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk tetap terbuka terhadap umpan balik, responsif terhadap tantangan yang muncul, dan proaktif dalam mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Lampeuneurut mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, maka dapat disimpulkan:

1. Kepala sekolah SD Negeri Lampeuneurut telah menjalankan perannya dengan baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mencakup peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dilakukan secara komprehensif dan sistematis, meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pengorganisasian pelatihan, evaluasi berkala, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah juga menunjukkan komitmen kuat dalam memotivasi dan mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan penghargaan.

Referensi

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56M Tahun 2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56M Tahun 2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isa, dkk., 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No. 6.
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. *Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari*. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/13951](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/13951)